

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan di Indonesia tentunya akan selalu banyak mengalami perubahan. Dimana perubahan-perubahan yang terjadi di karenakan mengikuti zaman dan tentunya telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam sebuah pendidikan. Sehingga pengaruh dari perubahan terhadap pendidikan tersebut mengakibatkan kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Dimana menurut individu atau sekelompok masyarakat yang ingin memiliki pendidikan yang dapat dikatakan tidak ketinggalan zaman harus memiliki tekad, niat serta usaha untuk melakukan sebuah perubahan tersebut. Pendidikan juga merupakan suatu tempat untuk menggali ilmu. Melalui pendidikan ini setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya yang positif, berakhlak mulia serta dapat mengembangkan kecerdasan dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan rangkaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu aktivitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan yang terjadi disekolah diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dari ketidaktahuan menjadi mengetahui hal-hal yang belum dipelajari oleh siswa sebelumnya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa, pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Dimana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan pendidikan. Undang-undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Pendidikan ini sendiri berasal dari kata “didik” yang kemudian mendapatkan awalan “men” sehingga menjadi “mendidik”, yang artinya memelihara dan memberikan latihan. Pendidikan ini juga membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral dan sosial.

Wibowo (2013:3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya normative dari kehidupan bangsa yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengan nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik). Sejalan dengan John Dewey (Andri, 2017:24) Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara individual intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Pendapat yang telah disebutkan beberapa ahli diatas intinya memiliki kesamaan makna dan nilai-nilainya maka dapat disimpulkan pendidikan adalah menciptakan manusia dengan memberikan bekal kepada para siswa melalui beberapa proses pembelajaran, pembentuk karakter, pembentuk iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa agar dapat menata hidup dalam masyarakat, dan mencapai kebahagiaan dan keselamatan didunia maupun diakhirat. Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini lebih bersifat kontekstual dimana dalam Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam system pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diiterapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masu pada masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Sekolah merupakan tempat formal yang memiliki komponen antara lain guru, siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Pada proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan serta memberikan materi pelajaran yang akan di sampaikan. Sehingga, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan menjadi lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien. Menurut Sardiman (2014:14) Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Kemudian di dalam kegiatan interaksi diantara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) dan bahkan juga *transfer of values* (transfer nilai). Makanya supaya guru memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu membangun keaktifan siswa dalam berfikir maupun berbuat. Pada proses Pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan bukan pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dapat dipandang sebagai alat atau bagian pendidikan, karena belajar yang baik akan memungkinkannya terjadi perubahan tingkah laku sebagai manifestasi dari sikap mental seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pencerminan perkembangan pribadi yang dapat terjadi karena proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta menarik sehingga bahan pelajaran yang ingin disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa bahwa pelajaran tersebut perlu dipelajari. Guru juga dituntut untuk memiliki kreatifitas, karena suatu kreatifitas tersebut dapat berakibatkan pada proses

pembelajaran yang tidak monoton dan tidak membosankan sehingga pencapaian hasil belajar menjadi memuaskan.

Menurut Slameto (2020:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*) dan perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial dan merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman atau penguatan itu dapat memberi penguatan.

Atun Isro'k,dkk (2020:1) menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika, misalnya dalam ilmu ekonomi matematika di pergunakan untuk menganalisis fungsi penawaran, fungsi permintaan, fungsi penerimaan, fungsi tabungan dan yang sejenisnya, dalam ilmu akuntansi Ekonomi matematika digunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar, dan lain sebagainya. Sejalan dengan Sundayana (2015:2) berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan.

pembelajaran yang tidak monoton dan tidak membosankan sehingga pencapaian hasil belajar menjadi memuaskan.

Menurut Slameto (2020:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*) dan perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial dan merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman atau penguatan itu dapat memberi penguatan.

Atun Isro'k,dkk (2020:1) menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika, misalnya dalam ilmu ekonomi matematika di pergunakan untuk menganalisis fungsi penawaran, fungsi permintaan, fungsi penerimaan, fungsi tabungan dan yang sejenisnya, dalam ilmu akuntansi Ekonomi matematika digunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar, dan lain sebagainya. Sejalan dengan Sundayana (2015:2) berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan.

Sehingga secara umum siswa tersebut diharapkan bisa memahami pembelajaran matematika, karena matematika merupakan salah satu yang sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan. Matematika merupakan mata pelajaran yang paling utama di dalam ilmu pengetahuan, karena matematika sebuah bahasa ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dengan baik dan merupakan alat serta pelayan dari ilmu lainnya, seperti fisika, kimia, ekonomi dan bidang ilmu lainnya, maka matematika sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai.

Mengingat peran matematika penting bagi ilmu di disiplin lainnya, maka prestasi belajar siswa dalam bidang matematika harusnya ditingkatkan kembali. Belajar matematika akan lebih bagus ditingkatkan dipelajari matematika yang akan diberikan lebih diperhatikan dan disesuaikan dengan kesiapan, serta keinginan dari siswa itu sendiri. Belajar matematika merupakan suatu kegiatan mental tinggi, karena matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol yang tersusun sesuai urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat kedudukan) dan penalarannya deduktif (proses penalaran dari satu atau lebih pertanyaan umum untuk mencapai kesimpulan logis tertentu). Matematika pula merupakan pembelajaran yang amat berguna dan banyak memberikan bantuan dalam mempelajari berbagai keahlian dan kejujuran.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada siswa kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat yang berada di Kecamatan Sintang, Kabupaten

Sintang ini yang merupakan wadah untuk melaksanakan suatu pendidikan. Dimana didalamnya terdapat komponen seperti guru, siswa, materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan lain-lain guna mendukung proses pembelajaran itu terlaksana dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran ini dapat lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di lapangan selama ini masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang secara langsung maksimal. Pernyataan ini didukung melalui nilai siswa observasi awal penulis pada siswa kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat bahwa pada kenyataannya hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah dibawah rata-rata ketuntasan klasikal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Mid Semester kelas III dari 25 orang siswa terdapat 13 orang siswa (52%) yang mendapatkan nilai  $<65$ , sedangkan 12 orang siswa (48%) mendapat nilai  $>65$ . Hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa saja yang belum mampu mencapai hasil belajar matematika yang maksimal. Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah metode ceramah membuat siswa menerima pengetahuan secara singkat dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.



Selain itu, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena banyak persamaan-persamaan yang dirasa sulit untuk dipahami. Kemudian dapat dilihat juga dari segi sosial seperti jarak dari rumah ke sekolah yang lumayan jauh dan harus melewati jalan yang tidak begitu bagus. Hal itu bisa juga menjadi penyebab proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sehingga dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna belum tercapai.

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa memiliki respon belajar yang kurang pada pembelajaran Matematika, dikarenakan proses pembelajaran selalu monoton atau jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan faktor yang lainnya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai, konsentrasi siswa ketika mengikuti pelajaran tidak bertahan lama, kurangnya tenaga pendidik, suasana pembelajaran yang terlalu tegang dikarenakan guru tidak memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan pelajaran yang tidak menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di lapangan, maka penulis melihat dari hasil observasi awal bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung tidak bertahan lama, siswa cenderung sibuk sendiri, bercanda atau mengobrol dengan teman sebangku, kurangnya keseriusan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan guru belum pernah mencoba berbagai macam

model pembelajaran lainnya seperti model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*).

Berdasarkan permasalahan diatas terlihat pada saat proses pembelajaran bahwa guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat kurang aktif terhadap pembelajaran yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Kondisi seperti ini merupakan hasil pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana proses pembelajaran masih memberikan dominasi dan tidak memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir secara pribadi, yang menyebabkan aktivitas siswa cenderung pasif karena proses pembelajaran satu arah, sehingga siswa masih kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik juga dituntut aktif. Untuk mengaktifkan peserta didik, guru atau pendidik harus memiliki sebuah metode atau model pembelajaran yang baik dan menarik dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pada tingkat SD, harus menerapkan model pembelajaran yang mengasyikkan. Karena berdasarkan usia mereka yang masih merupakan usia bermain. Model atau metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan usia peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran oleh pendidik disekolah sangat menentukan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa juga terletak pada

kekreatifan guru dalam menentukan model pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan mudah mengerti serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selaku calon pendidik untuk mengatasi masalah diatas penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*). Peta Konsep (*Concept Mapping*) dikembangkan pada tahun 1972 ketika Novak dalam program penelitian di Cornell untuk mencari dan memahami perubahan ilmu pengetahuan anak-anak.

Novak dan Gowin (1987:5) Peta konsep (*concept mapping*) adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa. Dengan adanya peta konsep ini dapat membantu siswa dan guru dalam melihat gagasan utama yang harus mereka perhatikan, dan dapat membantu siswa menghubungkan konsep, membantu membuat ringkasan agar mudah di evaluasi. Model pembelajaran Peta Konsep menitik beratkan pada bagaimana proses belajar siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peta konsep juga memudahkan siswa untuk memahami suatu materi, sementara bagi guru model belajar peta konsep memudahkan guru untuk menerangkan atau menjelaskan materi kepada siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran peta konsep dikelas tidak akan merasa bosan, karena model pembelajaran ini memusatkan pada kerja sama kelompok yang

menciptakan hubungan dan komunikasi sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut Burhanuddin (2018: 397) peta konsep (*concept mapping*) merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pembelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan data ulang ide-ide, istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah menjadi subjek yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

Berdasarkan uraian penulis diatas, maka penulis termotivasi dalam memecahkan masalah tersebut menggunakan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) dengan harapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semakin baik, khususnya pada pembelajaran matematika dan sebagai pembukti maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu pemusatan terhadap tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada “Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

### **1. Pertanyaan Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas masalah umum yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2022/2023” .?

### **2. Pertanyaan Khusus**

Berdasarkan pertanyaan umum tersebut masalah di atas maka penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2022/2023” .?

- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat melalui model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) tahun pelajaran 2022/2023”?.?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2022/2023” . ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Kawat.

##### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan pertanyaan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan peta konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2022/2023”.
- 2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat melalui model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*) Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat apabila sebuah penelitian dianggap baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan oleh berbagai pihak.

##### **a) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, dengan hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan aktualisasi, dan memberikan masukan terutama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, dan sebagai bahan rujukan bagi penulis mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

##### **b) Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil peneliti ini diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*).

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi kepada guru terutama guru pelajaran Matematika, sebagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*) untuk meningkatkan hasil belajar.

## 3. Bagi siswa

Melalui penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat melatih siswa belajar dalam kelompok, lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berhitung dalam diri mereka masing-masing, sehingga matematika tidak di anggap susah dan membosankan.

## 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak positif serta masukan berupa informasi kepada pihak sekolah dan guru tentang pembelajaran di harapkan dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.



## **F. Defenisi Istilah**

Adapun defenisi operasional yang terdapat dalam judul Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

### **a) Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2020:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian di akhiri dengan penilaian. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan ataupun proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebaik mungkin oleh seorang guru dan siswa nya. Apakah sudah berhasil atau tidak berhasil usaha siswa selama proses pembelajaran dengan ranah kognitif dan afektif. Ranah kognitif kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak). Itu artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Sedangkan Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

#### b) Pembelajaran Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diambil melalui soal tes dalam bentuk pilihan ganda yang akan diberikan di akhir siklus. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tujuan diberikan soal tes adalah untuk mengetahui kemampuan siswa ada atau tidaknya tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran. Dalam pembelajaran ini saya menggunakan peta konsep laba-laba.

#### c) Peta Konsep (*Concept Mapping*)

Peta konsep adalah cara mencatat kreatif yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami banyak informasi karena dengan peta konsep siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah, siswa juga dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur, menggali lebih banyak gagasan dengan peta pikiran.

Berdasarkan pendapat Arrends (1997), dapat dikemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

1. Memilih suatu bahan bacaan.
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan.

3. Mengurutkan konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif.
4. Menyusun konsep tersebut dalam suatu bentuk gambar, lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain.